

TAHAP PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN PAKEM GURU BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DI ACEH

Oleh: **Salma Hayati**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

ABSTRAK

Studi ini menguji tingkat pengetahuan dan penerapan PAKEM di antara guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Aceh. Studi ini menerapkan desain penelitian survei yang melibatkan 208 guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dari tiga kota di Provinsi Aceh. Instrumen tes dan kuesioner diberikan kepada responden, dan statistik deskriptif dipekerjakan menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa guru bahasa Arab memiliki tingkat pengetahuan PAKEM yang baik dan tingkat implementasi PAKEM yang tinggi

Kata Kunci: PAKEM, Pengetahuan, Pelaksanaan, Madrasah Ibtidaiyah, Pengajaran dan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kajian ini dilatar belakangi oleh perkembangan dunia pendidikan dalam aspek pengajaran dan pembelajaran dalam memberi pengalaman belajar kepada siswa. Pengalaman belajar yang diberikan bertujuan agar siswa memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dan untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat (*long life education*). Maka program-program pendidikan harus memenuhi empat pilar seperti yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu; *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*. Untuk terwujudnya empat pilar ini, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah diarahkan agar mengaktifkan siswa sehingga menjadi manusia yang kritis, kreatif dan partisipatif dalam berkehidupan.¹

Sejalan dengan tujuan tersebut, proses pengajaran dan pembelajaran perlu berubah dari bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) kepada pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran aktif. Di Indonesia, implementasi pembelajaran aktif sudah dilaksanakan sejak tahun 80-an yang dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Kemudian melalui pengembangan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), istilah pembelajaran aktif yang sangat populer adalah PAKEM

¹Nanang Priatna, Apa Mengapa PAKEM. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/Apa_Mengapa_PAKEM.pdf. Diakses pada 13 Maret 2015.

(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang diperkenalkan sejak tahun 2006 dan penerapan pembelajarannya masih diterapkan di sekolah hingga saat ini.

Keberhasilan pelaksanaan PAKEM sangat tergantung kepada guru karena guru merupakan agen dan pelaksana kurikulum di lapangan. Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan kurikulum. Terlaksananya pengajaran dan pembelajaran seperti yang diinginkan ini, maka sangat dipengaruhi oleh pengetahuan guru secara teori (konsep pedagogi²) untuk selanjutnya dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menjamin produktifitas dan efektifitas pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

PAKEM dan Pelaksanaannya dalam pembelajaran

PAKEM merupakan suatu pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya, membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup.³ PAKEM berasal dari konsep pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*learning is fun*), agar siswa termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka tidak merasa bosan, terbebani atau takut.⁴ Aspek *fun learning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak melakukan eksplorasi, kreasi

²Pengetahuan pedagogi mencakup pengetahuan dan kepercayaan guru tentang pengajaran, pembelajaran dan pelajar. Juga termasuk pengetahuan berbagai pendekatan, pengelolaan kelas, pengetahuan dan kepercayaan dasar tentang pelajar, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana pengajaran dapat meningkatkan pembelajaran siswa, serta pengetahuan umum kurikulum dan pengajaran (Carlsen, W. S. Domains of teacher knowledge. Dlm Gess-Newsome, J. & Lederman, N. G. (Peny.). *Examining Pedagogical Content Knowledge*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers, 1999).

³ Tukumin dan Salamah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model PAKEM dengan Menggunakan Alat Peraga Murah (APM) pada Siswa Kelas VI SDN Kedungpucang Bener Purworejo Tahun Pelajaran 2008/2009, *Jurnal Sosialita*, 2011, 3:3.

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 321.

dan bereksperimen dalam pembelajaran.⁵ PAKEM merupakan sinergi dari strategi, konsep, praktek pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru untuk mengefektifkan suatu proses belajar dengan melibatkan berbagai unsur penting prinsip pendidikan modern seperti pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang bertujuan agar siswa lebih bersemangat belajar karena mereka mengetahui makna dan gunanya belajar.⁶

Zulfahmi mendeskripsikan empat belas indikator yang hendaknya wujud dalam suatu pembelajaran yang PAKEM, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), dimana materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, minat, orientasi siswa dalam kehidupan nyata.
2. Pembelajaran aktif didasarkan atas tujuan yang jelas dan dipahami siswa. Guru terlebih dahulu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.
3. Pembelajaran aktif dilakukan dengan menyajikan masalah yang harus dicari penyelesaiannya oleh siswa melalui proses penemuan (inkuiri). Masalah yang disajikan perlu dipertimbangkan kualitas berat atau ringan agar tidak berpengaruh kepada motivasi siswa dalam menemukan pemecahannya.
4. Dalam proses penemuan (inkuiri), siswa hendaknya memiliki rambu-rambu yang jelas, dimana rambu-rambu tersebut dapat dirumuskan oleh guru dan siswa atau dirumuskan oleh guru namun disetujui dan dikomunikasikan serta dipahami oleh siswa.
5. Pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengalaman baru yang ditawarkan oleh guru dalam bentuk masalah. Interrelasi pengalaman akan mengembangkan kesadaran siswa tentang kebermaknaan pembelajaran bagi kehidupannya.
6. Pembelajaran yang aktif memungkinkan adanya perspektif baru siswa tentang materi sesuai dengan pengalaman ketika melakukan proses penemuan dan pemecahan masalah. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan melalui menanyakan, menanggapi, menyanggah atau mengusulkan sesuatu.

⁵*Ibid.*

⁶ Maaruf, Z, Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains, *Jurnal Geliga 3*, 2009, 2:24.

7. Pembelajaran yang aktif memungkinkan berkembangnya konstelasi nilai dan asumsi dari berbagai disiplin ilmu dalam diri siswa.
8. Pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa mengembangkan sikap terbuka terhadap hasil pembelajarannya.
9. Proses pembelajaran aktif memerlukan media yang layak dan sesuai untuk memfasilitasi dalam memahami permasalahan dan mengaitkan pengalaman yang ada dengan pengalaman baru siswa.
10. Pembelajaran yang aktif dimungkinkan jika siswa memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan subyek yang bertanggung jawab secara mandiri, baik dalam proses maupun pemerolehan hasil belajar.
11. Pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan aktivitas fisik dan mental semata akan tetapi juga melibatkan keseluruhan indera.
12. Pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan aktivitas belahan otak kanan saja namun juga belahan otak kiri.
13. Pembelajaran aktif sangat ditentukan oleh interaksi sosial baik interaksi antara siswa-guru, siswa-siswa dan siswa-lingkungan.
14. Umpan balik penting dalam pembelajaran aktif untuk merefleksi apa yang telah dipelajari, dikuasai, direncanakan dan dikerjakan di masa yang akan datang.⁷

Yang penting bagi guru sebagai pelaksana PAKEM di sekolah adalah memiliki pengetahuan tentang konsep PAKEM dan bagaimana menjalankannya di dalam kelas. Dalam hal ini tugas guru dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang mengindikasikan PAKEM. Perencanaan pembelajaran berhubungan dengan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Perencanaan ini sebagai acuan guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan yang baik dan mengandung konsep PAKEM

⁷ Zulfahmi, Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid I, Nomor 4, 2013, hal. 278-284.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.17.

akan berpengaruh kepada kesiapan guru dalam melaksanakan untuk kemudian menilai pembelajaran berdasarkan PAKEM.

B. Metode

Metode survei dengan instrumen berbentuk tes objektif dan questioner dengan skala Likert digunakan untuk memperoleh data. Instrumen dibagikan kepada 208 guru Bahasa Arab MI. *Pilot study* dijalankan untuk melihat reliabilitas dan hasilnya untuk tes objektif sangat baik (0.88) yang dianalisis menggunakan *Rasch Model* sedangkan untuk angket juga hasilnya sangat baik (0.89) yang dianalisis menggunakan *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif (mean) untuk mengetahui tahap pengetahuan dan pelaksanaan PAKEM guru-guru Bahasa Arab MI.

Interpretasi skor untuk melihat pengetahuan guru Bahasa Arab MI tentang PAKEM adalah berdasarkan **Tabel 1.** berikut ini:

Skor rata-rata	Interpretasi
81 sampai 100	Sangat Baik
80 sampai 61	Baik
41 sampai 60	Cukup
21 sampai 40	Kurang
0 sampai 20	Sangat Kurang

Sementara interpretasi skor untuk melihat pelaksanaan PAKEM guru Bahasa Arab MI adalah berdasarkan **Tabel 2.** berikut ini:

Skor rata-rata	Interpretasi
1.00 sampai 2.33	Rendah
2.33 sampai 3.66	Sederhana
3.67 sampai 5.00	Tinggi

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Pengetahuan PAKEM Guru MI

Analisis deskripsi dilakukan untuk mengetahui tahap pengetahuan PAKEM guru Bahasa Arab MI. Hasil penelitian dalam **Tabel 3.** secara keseluruhan menunjukkan bahwa tahap pengetahuan PAKEM guru bahasa Arab MI berada pada tahap baik (rata-

rata = 67.09). Selanjutnya dilihat hasil jawaban guru berdasarkan item menunjukkan bahwa item 8 yang mengukur pengetahuan guru tentang “manfaat tugas kelompok bagi siswa” adalah item yang paling mudah dan paling banyak benar dijawab oleh responden penelitian (92.85%). Sedangkan item 1 yang mengukur pengetahuan guru tentang “model pembelajaran PAKEM” adalah item yang paling susah dan paling banyak salah dijawab oleh responden penelitian (83.7%).

Tabel 3. Tahap pengetahuan PAKEM guru Bahasa Arab MI

	Item Pengetahuan PAKEM	Salah	Benar
1.	Model pembelajaran PAKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan.....	174 (83.7%)	34 (16.3%)
2.	Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah dalam kelompok merupakan proses pembelajaran dengan metode.....	32 (15.4%)	176 (84.6%)
3.	Suatu proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang membuat siswa mampu memahami masalah, menemukan idea yang terkait, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, dan menemukan tantangan yang harus diisi untuk memecahkan masalah merupakan pembelajaran.....	80 (38.5%)	128 (61.5%)
4.	Sebelum memutuskan untuk memilih metode agar lebih efektif, hal yang harus dipertimbangkan guru adalah....	70 (33.7%)	138 (66.3%)
5.	Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran merupakan proses pengembangan silabus pada tahap..	30 (14.4%)	178 (85.6%)
6.	Merumuskan tujuan pembelajaran harus berdasarkan kepada.....	28 (13.5%)	180 (86.5%)
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya tentang fenomena alam yang terjadi di sekitarnya merupakan pendekatan....	157 (75.5%)	51 (24.5%)
8.	Manfaat tugas kelompok bagi pelajar adalah...	15 (7.2%)	193 (92.85)
9.			

	Berikut ini ialah aspek kegiatan siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran, kecuali....	95 (45.7%)	113 (54.3%)
10.	Dalam proses pembelajaran efektif dalam PAKEM, penilaian yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran disebut...	24 (11.5%)	184 (88.5%)
11.	Siswa dapat terlibat dalam menilai karyanya secara berkesinambungan merupakan hal penting dalam penilaian...	80 (38.5%)	128 (61.5%)
12.	Memberikan pembelajaran ulang kepada pelajar yang mengalami kesulitan belajar akan lebih efektif dengan cara....	68 (32.7%)	140 (67.3%)
13.	Berikut ini merupakan ciri-ciri PAKEM, kecuali....	30 (14.4%)	178 (85.6%)
14.	Guru harus mampu mengatur kelas, mengelompokkan siswa, dan menentukan tutor sebaya. Tanggung jawab guru tersebut termasuk dalam....	51 (24.5%)	157 (75.5%)
15.	Dalam pembelajaran aktif, pengelompokan siswa didasarkan pada hal-hal berikut, kecuali....	73 (35.1%)	135 (64.9%)
16.	Yang termasuk dalam komponen pendukung pelaksanaan PAKEM secara internal sekolah adalah....	43 (20.75%)	165 (79.3%)
17.	Salah satu teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah....	167 (80.3%)	41 (19.7%)
18.	Dalam penyusunan RPP untuk mencapai kompetensi dasar maka perlu ditentukan...	25 (12.0%)	183 (88.0%)
19.	Guru Professional adalah guru yang mampu menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tanggung jawab guru tersebut termasuk dalam....	104 (50.0%)	104 (50.0%)
20.	Dalam pembelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa berguna untuk.....	23 (11.1%)	185 (88.9%)
	Pengetahuan PAKEM Guru	Rata-rata	67.09

Selanjutnya **Tabel 4.** menunjukkan tahap skor pengetahuan PAKEM responden penelitian. Berdasarkan **Tabel 4.** jumlah tertinggi tahap skor pengetahuan PAKEM responden penelitian adalah pada tahap baik yaitu 109 responden (52.4%).

Tabel 4. Tahap Skor Pengetahuan PAKEM Responden Penelitian

Skor	Interpretasi	Kekerapan (%)
81 – 100	Sangat Baik	25 (12.0%)
61 – 80	Baik	109 (52.4%)
41 – 60	Cukup	65 (31.3%)
21 – 40	Kurang	9 (4.3%)
0 – 20	Sangat Kurang	-

Tahap pengetahuan guru Bahasa Arab MI tentang PAKEM rata-rata masih pada tahap baik (antara skor 61-80). Beberapa kajian yang lain juga menemukan bahwa pengetahuan guru berada pada tahap baik, seperti pengetahuan pedagogi,⁹ pengetahuan pembelajaran kooperatif,¹⁰ pengetahuan merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran,¹¹ serta pengetahuan guru dalam melaksanakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).¹² Tahap pengetahuan seseorang guru mencerminkan tingkat profesionalisme yang dimilikinya. Semua guru haruslah profesional agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru yang profesional memiliki kreatifitas dan inovatif dalam memilih, menggunakan metode, media serta mampu mengembangkan materi pelajaran untuk mencapai kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³

Pengetahuan tentang teori/konsep PAKEM adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pedagogi dan teori pembelajaran. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru yang profesional¹⁴ karena ia sebagai dasar

⁹ Sukardi Ilhamuddin, H.M.S. 2008. Hubungan kompetensi pedagogik dengan efektifitas hasil pembelajaran. *Equilibrium* Vol. 4 No. 8: 24-35.

¹⁰ Sarimah Ismail, Mohaimin Tabrani & Rohana Hamzah. 2011. Kekangan aplikasi pengajaran kooperatif di sekolah rendah. <http://www.medc.com.my>. Diakses pada 20 Februari 2013.

¹¹ Umi Nadiha Mohd Nor, Zamri Mahamod & Jamaludin Badusah. 2011. Penerapan kemahiran generik dalam pengajaran guru bahasa Melayu sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*. Vol. 1, bil. 2: 71-84.

¹² Lisa Agustina, Hubungan antara pengetahuan pelaksanaan kurikulum KTSP dengan kesediaan dan tekanan kerja pada guru mata pelajaran ekonomi. *Tesis Sarjana Universiti Kebangsaan Malaysia*, 2011.

¹³ Ibrahim Bafadal. 2006. Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 1 (2): 39-49.

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

pembentukan dan pengembangan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran.¹⁵ Kegiatan-kegiatan tersebut adalah tugas yang diemban oleh guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang ilmu pendidikan, terutama berhubungan dengan teori pedagogi dan pembelajaran maka program-program yang sudah ada perlu diintensifkan dan diberdayakan, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Program-program ini merupakan bentuk kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran guru dalam berbagai hal berhubungan dengan pengetahuan melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran, kesempatan bagi semua guru untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah, serta ajang untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.¹⁶ Oleh karena itu KKG dan MGMP perlu diperhatikan dan dievaluasi untuk mengetahui efektifitas dari program ini.

2. Tahap Pelaksanaan PAKEM Guru Bahasa Arab MI

Analisis deskripsi dilakukan untuk mengetahui tahap pelaksanaan PAKEM guru Bahasa Arab MI. Hasil penelitian dalam **Tabel 5**, secara keseluruhan menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan PAKEM guru bahasa Arab MI berada pada tahap yang tinggi (rata-rata = 4.02). Analisis terhadap item menunjukkan bahwa item 1 yang mengukur praktek guru tentang “menentukan tujuan pembelajaran merujuk kepada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)” adalah item yang mempunyai rata-rata paling tinggi (rata-rata = 4.59 dan SD = 0.631). Sedangkan item 9 yang mengukur praktek guru tentang “persiapan penilaian guru dalam bentuk portofolio” adalah item yang memiliki rata-rata paling rendah (rata-rata = 3.39 dan SD = 0.714).

Tabel 5. Tahap Pelaksanaan PAKEM guru Bahasa Arab MI

Item PAKEM	Pelaksanaan	1	2	3	4	5	Rata-rata	S.D	Interpretasi
		-	3	7	63	135			

¹⁵Joyce dan Weil, *Models of Teaching*, second edition, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1980).

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jakarta: Direktorat Profesi Guru, 2008.

1. Dalam menentukan tujuan pembelajaran saya merujuk pada SK dan KD		1.4%	3.4%	30.3%	64.9%	4.59	0.631	Tinggi
2. Saya menyusun program tahunan dan program semester	1 0.5%	2 1.0%	24 11.5%	66 31.7%	115 55.3%	4.40	0.768	Tinggi
3. Saya merumuskan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pada kegiatan awal, inti dan akhir	1 0.5%	-	14 6.7%	70 33.7%	123 59.1%	4.51	0.667	Tinggi
4. Saya menyusun silabus mengikuti langkah-langkah yang diberikan oleh pusat kurikulum	4 1.9%	2 1.0%	29 13.9%	71 34.1%	102 49.0%	4.27	0.877	Tinggi
5. Saya menyiapkan berbagai sumber belajar seperti sudut baca, perpustakaan dan lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi.	2 1.0%	11 5.3%	96 46.2%	71 34.1%	28 13.5%	3.54	0.827	Sederhana
6. Saya menyiapkan alat bantu mengajar sesuai dengan bahan ajar	-	2 1.0%	58 27.9%	88 42.3%	60 28.8%	3.99	0.780	Tinggi
7. Saya menyiapkan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari	1 0.5%	1 0.5%	31 14.9%	95 45.7%	80 38.5%	4.21	0.744	Tinggi
8. Saya menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)	1 0.5%	1 0.5%	62 29.8%	104 50.0%	40 19.2%	3.87	0.734	Tinggi
9. Saya menyiapkan penilaian dalam bentuk portfolio	1 0.5%	8 3.8%	125 60.1%	57 27.4%	17 8.2%	3.39	0.714	Sederhana
10. Saya menyiapkan penilaian kelas dalam bentuk kerja kelompok	3 1.4%	5 2.4%	80 38.5%	105 50.5%	15 7.2%	3.60	0.723	Sederhana
11. Dalam menyiapkan alat penilaian, saya merujuk kepada silabus, SK, KD serta indikator pembelajaran.	2 1.0%	5 2.4%	13 6.3%	81 38.9%	107 51.4%	4.37	0.789	Tinggi
12. Saya menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran setiap	-	3 1.4%	17 8.2%	97 46.6%	91 43.8%	4.33	0.687	Tinggi

mengajar di kelas

13. Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok.	-	1 0.5%	46 22.1%	122 58.7%	39 18.8%	3.96	0.654	Tinggi
14. Untuk meningkatkan kemahiran siswa bertanya, saya memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan.	-	3 1.4%	31 14.9%	116 55.8%	58 27.9%	4.10	0.691	Tinggi
15. Saya menggunakan model CTL dalam kegiatan pembelajaran	15 7.2%	21 10.1%	69 33.2%	71 34.1%	32 15.4%	3.40	1.090	Sederhana
16. Untuk membangun pemahaman siswa, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif tampil di kelas untuk melakukan sesuatu, seperti berbuat dan berbicara.	-	3 1.4%	44 21.2%	103 49.5%	58 27.9%	4.04	0.741	Tinggi
17. Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan dan mengembangkan kreativiti	-	4 1.9%	33 15.9%	127 61.1%	44 21.2%	4.01	0.670	Tinggi
18. Saya mengubah/mengatur tempat duduk siswa setiap akan memulai pembelajaran	5 2.4%	6 2.9%	88 42.3%	89 42.8%	20 9.6%	3.54	0.803	Sederhana
19. Saya memberikan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai	-	7 3.4%	43 20.7%	96 46.2%	62 29.8%	4.02	0.801	Tinggi
20. Dalam kegiatan pembelajaran, saya melayani perbezaan individu siswa dengan menggunakan berbagai media yang sesuai.	4 1.9%	5 2.4%	63 30.3%	112 53.8%	24 11.5%	3.71	0.777	Tinggi
21. Saya melakukan penilaian secara individu dan kelompok	-	1 0.5%	21 10.1%	99 47.8%	87 41.8%	4.31	0.668	Tinggi
22. Saya melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.	-	1 0.5%	36 17.3%	106 51.0%	65 31.3%	4.13	0.700	Tinggi

23. Saya memberikan penghargaan kepada siswa pada setiap proses dan hasil pembelajaran.	-	5 2.4%	44 21.2%	93 44.7%	66 31.7%	4.06	0.790	Tinggi
24. Saya melakukan penilaian terhadap produk yang dibuat oleh siswa dan memajang hasil karya siswa.	1 0.5%	3 1.4%	42 20.2%	104 50.0%	58 27.9%	4.03	0.764	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan						4.02	0.416	Tinggi

Selanjutnya **Tabel 6.** menunjukkan tahap skor pelaksanaan PAKEM guru Bahasa Arab MI. Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi tertinggi skor rata-rata untuk tahap pelaksanaan PAKEM adalah tinggi. Mayoritas guru yaitu sejumlah 167 orang (80.3%) berada pada skor rata-rata tinggi (3.67 - 5.00).

Tabel 6. Tahap Skor Amalan Pendekatan PAKEM Responden Kajian

Skor rata-rata	Interpretasi	Jumlah (%)
1.00 sampai 2.33	Rendah	1 (0.5%)
2.33 sampai 3.66	Sederhana	40 (19.2%)
3.67 sampai 5.00	Tinggi	167 (80.3%)

Tahap pelaksanaan PAKEM guru Bahasa Arab MI rata-rata pada tahap tinggi (4.02) yaitu antara skor 3.67 sampai 5.00. Hasil penelitian didukung oleh temuan Hesy bahwa tahap pelaksanaan perencanaan, pengelolaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran serta penilaian guru adalah tinggi.¹⁷ Namun ada juga kajian yang menemukan tahap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, seperti membuka dan menutup pembelajaran, menanya tentang materi pembelajaran, menilai pembelajaran serta melakukan umpan balik dalam pembelajaran masih pada tahap rendah dan belum maksimal dilakukan.¹⁸ Selain itu masih dijumpai guru yang tidak memanfaatkan alat bantu mengajar dalam pengajaran mereka.¹⁹ Pengajaran yang dilaksanakan guru masih ada yang berpusat pada guru

¹⁷Hesy Herlianika, Pelaksanaan KTSP pada pengembangan pembelajaran TIK di SMP Negeri Se-Kabupaten Pamekasan. Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2011.

¹⁸ Moh. Ainin, Pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi dan kontekstual. *Bahasa dan Seni* 35(1), 20017: 100-113.

¹⁹Ab. Halim Tamuri, Isu-isu dalam amalan pengajaran guru-guru pendidikan Islam di sekolah rendah dan menengah. *Prosiding Wacana Pendidikan Islam Peringkat Kebangsaan Siri ke-4*. Fakulti Pendidikan: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2005.

(*teacher centered learning*).²⁰Padahal penggunaan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa lebih sesuai digunakan dan guru harus menggunakan metode yang beragam dalam mengajar karena hal ini berpengaruh kepada tercapainya tujuan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan.²¹

D.Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tahap pengetahuan guru Bahasa Arab MI tentang PAKEM masih berada pada baik (rata-rata=67.09) yaitu antara skor 61 sampai 80. Sementara tahap pelaksanaan PAKEM guru Bahasa Arab MI adalah tinggi (rata-rata=4.02) yaitu antara skor 3.67 sampai 5.00. Pengetahuan tentang teori dan konsep pembelajaran aktif sangat penting bagi guru dan seharusnya pengetahuan mereka harus mencapai pada level sangat baik. Oleh karena itu, harapan kepada semua pihak yang andil dalam bidang pendidikan agar melaksanakan program-program pengembangan guru secara kontinue, seperti pelatihan, seminar dan workshop. Program yang ada seperti KKG dan MGMP juga perlu diberdayakan secara maksimal kegunaannya. Pengawasan (supervisi) oleh pihak yang bertanggung jawab hendaknya dilakukan dengan baik agar program terlaksana sebagaimana mestinya dan kekurangan serta kelemahan yang ada dapat diatasi.

²⁰ Hamdi bin Ishak, Ab. Halim Tamuri, Rosadah binti Abdul Majid, Amalan pengajaran guru dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas (Masalah pendengaran). *Journal of Islamic and Arabic Education* 4(2), 2012: 11-24.

²¹ Asmady Idris, & Balakrishnan Parasuraman, Peranan seorang tenaga akademik dan kaedah pengajaran-pembelajaran di institusi pengajian tinggi. *Prosiding Strategising Teaching and in the 21 st Century*. Vol.3, 2000: 1117-1135.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Halim Tamuri, Isu-isu dalam amalan pengajaran guru-guru pendidikan Islam di sekolah rendah dan menengah. *Prosiding Wacana Pendidikan Islam Peringkat Kebangsaan Siri ke-4*. Fakulti Pendidikan: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2005.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asmady Idris dan Balakrishnan Parasuraman, Peranan seorang tenaga akademik dan kaedah pengajaran-pembelajaran di institusi pengajian tinggi. *Prosiding Strategising Teaching and in the 21 st Century*. Vol.3, 2000.
- Carlsen, W. S. Domains of teacher knowledge. Dlm Gess-Newsome, J. & Lederman, N. G. (Peny.). *Examining Pedagogical Content Knowledge*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jakarta: Direktorat Profesi Guru, 2008.
- Hamdi bin Ishak, Ab. Halim Tamuri, Rosadah binti Abdul Majid, Amalan pengajaran guru dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas (Masalah pendengaran). *Journal of Islamic and Arabic Education* 4(2), 2012.
- Hesy Herlianika, Pelaksanaan KTSP pada pengembangan pembelajaran TIK di SMP Negeri Se-Kabupaten Pamekasan. Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2011.
- Ibrahim Bafadal. 2006. Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 1 (2).
- Joyce dan Weil, *Models of Teaching*, second edition, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1980.
- Maaruf, Z, Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains, *Jurnal Geliga* 3, 2009, 2.
- Lisa Agustina, Hubungan antara pengetahuan pelaksanaan kurikulum KTSP dengan kesediaan dan tekanan kerja pada guru mata pelajaran ekonomi. *Tesis Sarjana Universiti Kebangsaan Malaysia*, 2011.
- Moh. Ainin, Pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi dan kontekstual. *Bahasa dan Seni* 35(1), 2017.
- Nanang Priatna. Apa Mengapa PAKEM. [http://file.upi.edu/ Direktori/FPMIPA/ Apa_Mengapa_PAKEM.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/Apa_Mengapa_PAKEM.pdf).

- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sarimah Ismail, Mohaimin Tabrani dan Rohana Hamzah. Kekangan aplikasi pengajaran koperatif di sekolah rendah. <http://www.medc.com.my>, 2011.
- Sukardi Ilhamuddin, H.M.S. Hubungan kompetensi pedagogik dengan efektifitas hasil pembelajaran. *Equilibrium* Vol. 4 No. 8, 2008.
- Tukumin dan Salamah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model PAKEM dengan Menggunakan Alat Peraga Murah (APM) pada Siswa Kelas VI SDN Kedungpucang Bener Purworejo Tahun Pelajaran 2008/2009, *Jurnal Sosialita*, 2011.
- Umi Nadiha Mohd Nor, Zamri Mahamod dan Jamaludin Badusah. Penerapan kemahiran generik dalam pengajaran guru bahasa Melayu sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*. Vol. 1, bil. 2, 2011.
- Zulfahmi, Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid I, Nomor 4, 2013.